

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penduduk yang paling banyak diantara negara lain. Dalam sensus penduduk yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam tahun 2017 ada 257.912.349 jiwa yang menduduki negara Indonesia (BPS,2017). Dilihat dari banyaknya jumlah penduduk indonesia terdapat beberapa agama yang dianut masyarakat Indonesia memiliki 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Menurut BPS 2017 populasi pemeluk agama yang paling besar adalah agama Islam dengan pengikut 207.176.162 jiwa.

Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan penduduk sebanyak 3.457.491 jiwa, dimana sekitar 91,95% penduduk Yogyakarta beragama Islam atau sekitar 3.325.424(BPS 2017). Dilihat dari mayoritas penduduk Yogyakarta yang memeluk agama Islam seharusnya hal ini bisa menjadi peluang penggerak ekonomi Islam sekaligus untuk mengatasi masalah ekonomi dan kesenjangan sosial yang ada di kota Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui, perekonomian Islam mulai bangkit ketika para lembaga amil zakat mulai mengumpulkan zakat dari masyarakat yang berempati untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Dyarini,2012:43)

Terdapat Banyak Organisasi pengelolaan dana zakat di Indonesia, salah satunya yaitu BAZNAS dan LAZ. Baznas adalah Badan resmi dan satu-

satunya yang di bentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ adalah Lembaga zakat yang didirikan oleh masyarakat.

BAZNAS dan LAZ memiliki peran yang penting dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF. Pengelolaan zakat diatur dalam UU No 23 tahun 2011. Dalam Undang- Undang telah ditekankan mengenai urgensi lembaga pengelolaan ZISWAF, tujuan pengelolaan zakat berada Bab I Pasal 3 UU No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan ZISWAF yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan ZISWAF, juga meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. (<http://baznas.go.id/profil>)

Seperti yang kita ketahui peningkatan jumlah penghimpunan dana ZIS disetiap tahunnya. Namun kseperti yang kita ketahui dana zakat dana yang tersalurkan tidak sesuai dengan penghimpunan yang di dapat, hal ini seharusnya menjadi pertanyaan mengapa hal ini bisa terjadi. Oleh karena itu, seharusnya bentuk penyaluran dana zakat tidak semata-mata untuk keperluan konsumsi saja, namun juga program-program jangka panjang seperti pemberdayaan ekonomi, sehingga dana zakat dapat beputar terus dan mustahik nya akan menjadi mandiri secara ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi rakyat dan kemiskinan merupakan masalah utama pada pembangunan ekonomi dan sosial yang ada saat ini. Permasalahan pemberdayaan ekonomi dan kemiskinan di indonesia jika di teliti keberadaannya tetap akan relevan untuk di teliti. pemberdayaan

ekonomi masyarakat adalah suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan dan menambah penghasilan mereka, yaitu mereka yang berhubungan dalam suatu produksi. (Prihatin dan Luluk,2013:132-133)

Menurut Haryati dalam Prihatin dan Luluk(2013:133) Sumber dari permasalahan kemiskinan adalah ketidakberdayaan dan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai masyarakat. hal ini yang membuat pemerintah selalu berupaya dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada. Upaya-upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada, program-program strategis dan sistematis dibuat pemerintah untuk pengentas kemiskinan dan untuk menekan angka kemiskinan yang ada di indonesia. hal semacam ini dilakukan pemerintah dengan membuat berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang diupayakan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun oleh organisasi non pemerintah.

Fokus pemerintah pada saat ini adalah untuk menurunkan angka kemiskinan yang ada di indonesia. Berbagai program pemerintah yang berjalan yaitu dimulai dari : pembagian Beras Miskin (Raskin), Bantuan Langsung Tunai(BLT), jamkesmas, beasiswa pendidikan, Wajib Belajar (wajib) 9 tahun, Bantuan uang sekolah (BOS), dan berbagai subsidi lainnya. (Kuswadinah,2014:85-86)

Namun tanpa memperhatikan tingkat kebutuhan yang di perlukan untuk ketentraman dan keamanan keluarga. Pemerintah hanya menekan pada kebutuhan yang bersifat konsumtif dan finansial. Melalui program Bantuan

Langsung Tunai(BLT) dan Raskin, secara nyata memang meringankan beban masyarakat, namun hal ini sekaligus semakin sulit untuk membuat masyarakat keluar dari belenggu akibat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Dikhawatirkan, dengan program ini justru membuat masyarakat mengikuti ritme ‘harapan’ dari pemerintah, tanpa menumbuhkan perasaan yang lebih mandiri. Permasalahan kemiskinan, tidak bisa digantikan hanya dengan kesejahteraan finansial saja, hal ini justru akan mematikan rasa syukur atas potensi diri yang dimilikinya. (Asih Kuswadinah,2014:86)

Dengan penghasilan yang terbatas, bahkan cenderung kurang dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik pangan, sandang, maupun papan. Mereka inilah yang kemudian menjadi bagian dari masyarakat miskin perkotaan. Dibalik gedung-gedung tinggi yang berkilau masyarakat miskin menempati hunian yang dibawah standar kehidupan sosial yang normal BPS mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di kota yogyakarta pada 2016 tercatat 488.83 dengan garis kemiskinan pada 360.169 perkapita. (BPS provinsi Yogyakarta:2017)

Agar pendayagunaan dana zakat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh islam, zakat harus di kelola oleh lembaga yang memang bertugas untuk mengelola dana zakat secara tersendiri dan independent agar dana yang di alokasikan sesuai dengan kebutuhan para mustahik yang ada. sebagai contohnya adalah BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta.

Pemerintah memanfaatkan fungsi sosial dari zakat sebagai program dari pengentas kemiskinan melalui tugas-tugas pokok yang diamanatkan pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) terutama melalui pemberdayagunaan zakat, Misalnya mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan fisik maupun non fisik, melalui pendayagunaan zakat meningkatkan status mustahik menjadi muzakki melalui pemulihan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat serta menjangkau muzakki dan mustahik seluas-luasnya.

Daarut Tauhiid-Peduli(DT-PEDULI) adalah lembaga amil zakat tingkat nasional. yang bergelut dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Konsep yang digunakan DT-PEDULI untuk meningkatkan taraf hidup mustahik adalah menggunakan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan sehingga dapat berjalan secara terus-menerus hal ini diharapkan dapat membuat masyarakat mandiri dalam permasalahan ekonominya kelak.

Besarnya dana zakat yang terhimpun, tentu harus diiringi dengan pendistribusian yang tepat. Diharapkan penggunaan dana ZISWAF yang benar dapat berdampak pada pemberdayaan ekonomi berbasis Zakat dapat dirasakan oleh masyarakat, tak terkecuali oleh keluarga kurang mampu karena keluarga kurang mampu juga adalah masyarakat yang tentu juga berhak dalam dana zakat Maka dari itu, peneliti membuat judul “PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN

EKONOMI KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA YOGYAKARTA
(STUDI KASUS BAZNAS DAN DT-PEDULI KOTA YOGYAKARTA)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pendayagunaan Dana Zakat oleh BAZNAS dan DT-PEDULI untuk Pendayagunaan Ekonomi keluarga kurang mampu di kota Yogyakarta ?
2. Apa saja strategi yang digunakan BAZNAS dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta menyalurkan dananya kepada keluarga kurang mampu di Yogyakarta ?
3. Bagaimana dampak yang didapatkan dari pemberdayaan keluarga kurang mampu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pendayagunaan dana Zakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta untuk memberdayakan ekonomi keluarga kurang mampu
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan lembaga amil zakat tersebut
3. Untuk mengetahui dampak apa yang di dapat dari pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kegunaan Penelitian ini untuk manfaat teoritis adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca bahwa dana zakat juga berguna untuk pemberdayaan ekonomi dan untuk mengetahui strategi apa saja yang dipakai oleh lembaga amil zakat pakai untuk pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini digunakan untuk bahan evaluasi oleh lembaga amil zakat lain agar mereka termotivasi untuk pemberdayaan ekonomi Keluarga Kurang Mampu.
- b. Penelitian ini digunakan untuk bahan evaluasi untuk lembaga amil zakat untuk mendapatkan strategi yang pas untuk pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu
- c. Sebagai informasi untuk lembaga amil zakat lainnya dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu di kota yogyakarta.

